

PENGUNAAN MEDIA LAGU ANAK-ANAK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA DI PAUD

Ira Miranti¹ Engliana² Fitri Senny Hapsari³

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
ade_miranti@yahoo.com
engliana@gmail.com

Abstract: The purpose of the public service activity was to improve the young children ability in English Vocabulary. The media used in this activity is children English songs for teaching vocabulary. The participants of this activity were 2 teachers and 20 children who live at Cibeurem Cisarua Bogor. The result of this activity was an improved teaching ability of the teachers and the good ability of young learners in catching the learning material.

Keywords : Media songs Children , Vocabulary , ECD

Abstrak: Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris anak-anak usia dini dalam pembelajaran berbahasa Inggris. Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah media lagu yang berhubungan dengan materi kosakata Bahasa Inggris. Peserta pengabdian masyarakat ini yaitu 2 guru dan 20 orang anak usia dini yang ada di PAUD Al Amin Desa Cibeureum Cisarua Bogor. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya kemampuan guru dalam mengajar kosa kata Bahasa Inggris dan anak-anak usia dini yang lebih mudah menerima materi yang diajarkan.

Kata Kunci : Media Lagu Anak, Kosa Kata, PAUD

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris di Indonesia secara umum diajarkan sebagai bahasa asing. Istilah 'bahasa asing' dalam bidang pengajaran bahasa berbeda dengan 'bahasa kedua'. Bahasa asing adalah bahasa yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi di negara tertentu di mana bahasa tersebut diajarkan. Sementara bahasa kedua adalah bahasa yang bukan bahasa utama namun menjadi salah satu bahasa yang digunakan secara umum di suatu negara.

Sebagai contoh, bahasa Inggris di salah satu negara tetangga kita yaitu Singapura,

merupakan bahasa kedua. Media massa, komunikasi, dan pembicaraan di negara tersebut kerap menggunakan bahasa Inggris.

Sementara Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dengan tujuan berkomunikasi dasar serta menguasai empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) dalam bahasa tersebut dalam batasan tertentu.

Bahasa Inggris di Indonesia masih menjadi *foreign language*, bukan *first* atau *second language* seperti halnya di beberapa negara persemakmuran. Jadi bahasa Inggris belum menjadi bahasa utama yang harus dipelajari.

Bisa dilihat bahwa di sekolah-sekolah umum bahasa Inggris tidak dijadikan bahasa pengantar resmi.

Namun perkembangan bahasa Inggris di dunia memberikan imbas terhadap perkembangan kehidupan di Indonesia. Terbukti bahasa Inggris sudah menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak sekolah dasar bahkan taman kanak-kanak meskipun masih menjadi mulok ataupun ekstrakurikuler.

Setiap rakyat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, tidak terkecuali anak-anak didaerah pinggiran perkotaan yang masih terbelakang tingkat perekonomian maupun sosialnya.

Menyadari pentingnya pemerataan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, maka hal ini mendasari pelaksanaan kegiatan penyuluhan pendidikan bertepatan pengajaran bahasa Inggris bagi anak-anak usia dini di PAUD Al Amin Desa Cibeureum Cisarua Bogor.

Desa Cibeureum Cisarua Bogor merupakan sebuah desa yang memerlukan perhatian dari pelaku pendidikan. Desa yang berpenduduk cukup padat di dataran tinggi Jawa Barat, membuat sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan peternak. Hal tersebut menjadi salah satu pemicu kurang diperhatikannya area pendidikan. Terlihat penyelenggaraan kegiatan pendidikan masih sangat minim baik formal ataupun informal.

Pemaparan di atas bertolak belakang salah satu pakar pendidikan yang berpendapat bahwa pengajaran pendidikan lebih baik sudah diterapkan sedini mungkin bahkan bagi anak-anak berusia dini berkisar 2-5 tahun di Paud yang merupakan pendidikan anak usia dini (*English for Young Learners*). Mengingat keilmuan kami adalah bahasa Inggris maka kami berkonsentrasi untuk mengajarkan kosa kata untuk bahasa Inggris. Lebih jauh Hapsari & Suminar (2011:4) mengatakan bahwa pemahaman dalam mempelajari kosa kata

Bahasa Inggris tersebut sebaiknya dilakukan sejak usia dini khususnya usia yang merupakan masa emas untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa Indonesia).

Mengformulasikan permasalahan yang terjadi di desa Cibeureum Cisarua dan pendapat ahli yang dipaparkan di atas, artikel ini dibuat sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kosakata

Kosakata memegang suatu peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Seperti yang disampaikan Ismawati, (2011:207) bahwa kosakata adalah unsur bahasa yang sangat penting, karena buah pikiran seseorang hanya dapat dengan jelas dimengerti orang lain jika yang diungkapkan dengan menggunakan kosakata.

Perkembangan penguasaan kosa kata seseorang berpengaruh terhadap kemampuan dan ketrampilan untuk mengungkapkan ide dan bahasa secara tepat. *Vocabularies* atau kosakata adalah salah satu hal penting yang perlu dipahami untuk mempelajari bahasa. Karena tanpa memahami kosakata, akan mempersulit kita dalam pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kosakata adalah perbendaharaan kata. Sedangkan arti dari kata itu sendiri adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kurikulum yang digunakan dewasa ini berorientasi pada kompetensi tertentu atau kecakapan sebagai hasil proses pembelajaran di sekolah.

Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi, selain sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal dan bertukar

informasi. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, baik dalam bentuk lisan atau tulis yang meliputi kemampuan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Salah satu komponen pembelajaran bahasa adalah pemahaman kosakata dari bahasa Inggris itu sendiri, di samping komponen-komponen lainnya. Kosakata adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya.

Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Miarso (2004) berpendapat bahwa "Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar".

Peranan media pembelajaran tentulah sangat penting dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif. Sehingga hasil belajarpun akan lebih maksimal.

Menurut Heinich and Molenda (2002) terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran, yaitu:

- a. *Teks*. Merupakan elemen dasar dalam menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.
- b. *Media audio*. Membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan dan membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara, dan lainnya.
- c. *Media visual*. Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/photo, sketsa, diagram,

bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin, dan lainnya.

- d. *Media proyeksi gerak*. Termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaset (CD, VCD, atau DVD).
- e. *Benda-benda tiruan/miniatur*. Termasuk di dalamnya benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.
- f. *Manusia*. Termasuk di dalamnya guru, siswa, atau pakar/ahli di bidang/materi tertentu.

Media Lagu

Mendengarkan musik memiliki berapa manfaat salah satunya dapat meningkatkan fungsi otak kita bila dihubungkan dengan belajar bahasa Inggris.

Melalui metode bernyanyi diharapkan mampu menarik minat anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris terutamanya penguasaan kosakata dengan menyenangkan dan tanpa beban. Dengan membuat anak menyukai metode pembelajaran yang digunakan, diharapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga anak tidak merasa jenuh, bosan dan sulit untuk menguasai kosakata. Ketika anak sudah tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi maka anak akan mudah dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran maka anak akan mudah untuk menguasai dan menghafal kosakata bahasa Inggris. Mindradini (2012:12) mengatakan bahwa metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan gembira, yang diarahkan pada suatu kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui bernyanyi yaitu ungkapan kata dan nada yang dirangkai hingga menjadi sebuah lagu, serta ritmik yang memperindah suasana belajar.

Menurut Hidayat (dalam Mindradini, 2012:16) lagu yang baik bagi kalangan anak

usia Taman Kanak - kanak adalah lagu yang memperhatikan kriteria sebagai berikut : Syair atau kalimatnya tidak terlalu panjang, mudah dihafal oleh anak, ada misi pendidikan, sesuai karakter dan dunia anak, nada yang diajarkan mudah dikuasai anak.

Penggunaan Media Lagu Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Media lagu adalah salah satu metode/cara mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan nyanyi/lagu sebagai medianya.

Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajarannya memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Melalui musik, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi.

Berdasarkan pengalaman para guru bahasa Inggris dan menurut para ahli bahasa seperti yang dinyatakan oleh Abdulrahman Al-Faridi lagu-lagu berbahasa Inggris dapat membantu para guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Alfaridi, 2006).

Nyanyian dan musik digunakan sebagai teknik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Musik yang memiliki berbagai kandungan elemen di dalamnya dapat dijadikan salah satu bentuk fasilitas untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Tinggi nada memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kepekaan pendengarannya. Perubahan-perubahan ritme atau irama musik melatih anak untuk membedakan irama internal (inner rhythm) serta kemampuan motoriknya (misalnya, jika dikombinasikan dengan latihan gerak sesuai dengan liriknya).

Keuntungan mengajarkan bahasa Inggris menggunakan nyanyian :

1. Melalui lagu akan memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari bahasa Inggris.
2. Dengan menyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan yang sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula terhadap berhasilnya proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.
3. Melalui nyanyian dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi ajar yang disampaikan.
4. Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat (Joyful Learning). Dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam menyimak (listening), bernyanyi (singing), berkreaitivitas (creative) dapat dilatih melalui kegiatan ini.

HASIL

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dan siswa selaku objek penyuluhan dievaluasi. Dikarenakan objek sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri guru dan siswa PAUD Al Amin. Maka hasil yang diharapkan dan didapatkan berbeda satu sama lainnya.

Evaluasi untuk guru dilakukan dengan cara meminta guru untuk memimpin pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Ketika dua guru

tersebut secara bergantian memimpin pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media lagu awalnya mereka nampak canggung dan kaku, namun guru perlahan dapat mengantisipasi kendala tersebut dan mengajar dengan lebih percaya diri. Hal tersebut terjadi karena selaku pengajar mereka memperoleh keterampilan dalam mengajar bahasa Inggris melalui media lagu-lagu bahasa Inggris. Hal ini merupakan hal yang baru bagi guru di PAUD Cibeureum mengingat latar belakang dari para pengajar yang tidak cukup mumpuni untuk memberikan pengajaran yang variatif dan beragam. Rasa percaya diri yang semakin meningkat karena pengetahuan dan keterampilan yang berkembang secara signifikan pasca pelaksanaan penyuluhan.

Sementara evaluasi untuk siswa dan siswi PAUD Al Amin dilakukan dengan cara meminta anak-anak tersebut mengulang kosakata baik melalui media lagu maupun dengan cara tanya jawab seputar arti dari kosakata yang di berikan oleh tim maupun guru. Hal yang membanggakan ditemukan disaat anak-anak menyebutkan arti kosakata dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, maupun sebaliknya.

Di awal pembelajaran tentulah anak masih janggal mempelajari kosakata bahasa Inggris yang teramat jarang mereka ucapkan, mengingat bahasa ibu mereka merupakan bahasa tradisional yang lebih sering digunakan dari pada bahasa Indonesia. Pengucapan bahasa Indonesia yang masih tidak fasih membuat mereka nampak kesulitan untuk mencerna makna dari kosakata bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Namun kendala tersebut berangsur- angsur semakin berkurang dikarenakan media lagu yang menarik dan ceria dapat menarik antusias siswa dalam menyimak materi melalui lagu. Siswa- siswi PAUD Al Amin menunjukkan kemampuan baik dan mengagumkan dalam menyebutkan kosa kata yang diujikan.

PEMBAHASAN

Setelah melewati tahap penyuluhan dan evaluasi, ditemukan bahwa penyuluhan yang bersifat mengembang-kan keterampilan baik dalam mengajar dan belajar adalah hal yang sangat jarang bahkan merupakan yang pertama bagi guru dan siswa di PAUD Al- Amin Cibeureum Cisarua Bogor.

Sangat disayangkan sumber daya manusia yang memiliki motivasi tinggi dalam mengembangkan diri tidak dapat memperoleh apa yang mereka harapkan dikarenakan tidak adanya wadah yang tepat untuk mencari ilmu yang terus berkembang mengikuti tuntutan jaman.

Menyadari hal tersebut kepala Sekolah PAUD Al- Amin Cibeureum Cisarua Bogor yaitu bapak M. Yaser berinisiatif untuk melaksanakan program lanjutan yang akan difungsikan untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia di PAUD Al-Amin dengan mengundang sukarelawan guru untuk menjadi mitra PAUD Al- Amin Cibeureum Cisarua Bogor.

SIMPULAN

Kegiatan mengajarkan kosakata bahasa Inggris melalui media lagu di PAUD Al- Amin Cibeureum Cisarua Bogor ini dapat memberikan stimulus yang baik bagi guru selaku tenaga pengejar dan siswa selaku peserta didik.

Media lagu merupakan salah satu alternatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, ceria dan mudah dipahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa media lagu berdampak besar dalam mengembangkan kemampuan kosakata bagi siswa-siswi di PAUD.

Penyuluhan seperti ini dapat menjadi awal bagi para tenaga pendidik ataupun pemimpin sekolah dalam menyadari betapa pentingnya mengualitaskan diri agar dapat menyelenggarakan kegiatan belajar yang lebih

baik sehingga dapat mencetak penerus bangsa yang kreatif, mandiri dan adaptif terhadap perkembangan era globalisasi.

SARAN

Pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar harus disinkronisasikan dengan tujuan dan media yang tepat dalam pelaksanaannya. Maka selaku pendidik, kita dituntut untuk terus mengkuaitaskan diri agar mampu memberikan materi yang dikemas dalam media yang menarik dan tepat untuk mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Game (LWG) terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Pucang dalam <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/011rianiIndriHapsari,EfektifitasLudoWordsGame.pdf>. Diunduh 17 Maret 2012

Heinich, R, Modelda, M, Russell, J.D., & Smaldino, S.E. 2002. *Instructional Media and Tecghnology for Learning, 7th edition*. New Jersey: Prentice Hall,Inc.

Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Satra*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Matodang, Elisabeth Marsaulina. 2005. *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music and Movement (Gerak dan Lagu)*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.05/ Th.IV / Desember 2005.

Miarso, Y. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.

Mindradini, Listiyorini Etta. 2012. *Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Pembiasaan Dalam Pembentukan Nilai - nilai Moral pada Anak Kelompok B di TK Dharmahusada Surabaya*. Skripsi Tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya.

PEDOMAN PENULISAN FAKTOR JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

1. Tulisan merupakan hasil penelitian, pemikiran, atau kajian/analisis di bidang pendidikan (Pengembangan Kurikulum, Evaluasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan). Hasil karya ilmiah orisinal, belum pernah diterbitkan dan tidak sedang diterbitkan di tempat lain.
2. Tulisan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris sepanjang kurang lebih 20 - 25 halaman (termasuk gambar dan table) dengan ukuran kertas A4 spasi 1 dilengkapai Abstrak Bahasa Indonesia 200 kata dan Bahasa Inggris 150 kata, dengan kata kunci.
3. Kepastian tentang dimuat atau tidaknya tulisan akan diberitahukan secara tertulis atau lisan, sedangkan tulisan yang tidak dimuat tidak dikembalikan.
4. Tulisan hendaknya disusun dengan sistematika sebagai berikut:
 - Judul (14 pt, Bookman Old Style) bahasa Indonesia 12 Kata sedangkan bahasa Inggris 10 kata. Judul dicetak dengan huruf kapital di tengah-tengah, dengan ukuran huruf 14 point.
 - Nama Penulis tanpa gelar (penulis pertama, penulis kedua dan penulis ketiga. Nama Program Studi, Fakultas, Universitas, E-mail, dan No. Telp) 12 pt diketik 1 spasi. Times New Roman
 - Abstrak (11 pt Times New Roman)
 - Pendahuluan (12 pt Times New Roman)
 - Metodologi Penelitian (12 pt New Roman)
Berisi tentang kepuasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan, pendirian atau sikap kita terhadap masalah yang kita bahas.
 - Hasil Penelitian (12 pt Times New Roman)
Berisikan uraian argumentasi berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam rangka pengujian hipotesis, asumsi, atau pengkajian yang terangkum dalam perumusan masalah.
 - Pembahasan (12 pt Times New Roman)
Pembahasan hasil penelitian merupakan bagian terpenting dari tulisan, yang memuat hasil diskusi dan interpretasi atau pertalian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan, sehingga dapat memunculkan teori atau paradigma baru. Hasil pembahasan penelitian melahirkan penafsiran baru yang didasarkan pada hipotesis atau perumusan masalah.
 - Penutup (12 pt Times New Roman)
Penutup/simpulan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan. .
 - Daftar Pustaka (12 pt Times New Roman)
Daftar Pustaka yang benar-benar dirujuk dalam naskah. Penyusunannya dilakukan berdasarkan abjad dan disesuaikan dengan gaya yang telah dikenal secara umum.
5. Artikel yang akan dikirim ke Jurnal Faktor hendaknya:
 - Diketik dalam 2 kolom dan 1 spasi
 - Disertai *soffcopy* dan *hardcopy*.
6. Terbit tiap bulan Maret, Juli dan November